



UNIPMA Press

PERENCANAAN PEMBELAJARAN AKUNTANSI ABAD 21

PERENCANAAN PEMBELAJARAN AKUNTANSI ABAD 21

Dr. Supri Wahyudi Utomo, M.Pd | Liana Vivin Wihartanti, M.Pd



Penerbit UNIPMA Press
Universitas PGRI Madiun
Jl. Setia Budi No. 85 Madiun, Jawa Timur, 63118
E-Mail: upress@unipma.ac.id
Website: kww.unipma.ac.id

ISBN 978-623-8095-46-9



9 786238 095469

Pengarang :
Dr. Supri Wahyudi Utomo, M.Pd
Liana Vivin Wihartanti, M.Pd



Perencanaan Pembelajaran Akuntansi Abad 21

Dr. Supri Wahyudi Utomo, M.Pd

Liana Vivin Wihartanti, M.Pd



UNIPMAPress
WE GOT IT

Perencanaan Pembelajaran Akuntansi Abad 21

Penulis:

Dr. Wahyudi Utomo, M.Pd

Liana Vivin Wihartanti, M.Pd

Editor:

Ramadhan Prasetya Wibawa, M.Pd

Perancang Sampul:

Liana Vivin Wihartanti, M.Pd

Penata Letak:

Dr. Supri Wahyudi Utomo, M.Pd

Cetakan Pertama, November 2023

Diterbitkan Oleh:

UNIPMA Press (Anggota IKAPI)

Universitas PGRI Madiun

Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118

Telp. (0351) 462986, Fax. (0351) 459400

E-Mail: upress@unipma.ac.id

Website: kwu.unipma.ac.id

ISBN: 978-623-8095-46-9

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All right reserved

KATA PENGANTAR

Ucapakan terimakasih kami haturkan kepada Tuhan dengan segala RahmatNYA penulis diberikan kesempatan menyelesaikan dan semua pihak yang membantu menuangkan ide dalam sebuah karya buku dengan judul “*Perencanaan pembelajaran Akuntansi Abad 21*”. Deskripsi yang di sajikan pada buku ini merupakan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan abad 21 sehingga dapat membantu para pendidik dan pembaca dalam merencanakan sebuah pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Besar harapan penulis untuk berbagi pengalaman melalui buku yang penulis tulis menambah khasanah bagi perkembangan pengetahuan serta memberikan tambahan keilmuan khususnya dunia pendidikan, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pendidik guna mendapatkan solusi untuk pembelajaran yang tepat pada proses pengajaran.

Adapun ketidaksempurnaan pada penulisan buku yang penulis tulis, maka kritik serta saran penulis harapkan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbaikan selanjutnya.

Salam,

Penyusun

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
Halaman Redaksi	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Hakekat Pembelajaran	1
B. Beberapa Pendekatan Dalam Pembelajaran	6
C. Konsep Pembelajaran Abad 21	15
D. Karakteristik Pembelajaran Abad 21	18
E. Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran	35
F. Tujuan dan Fungsi Penyusunan Perencana- an Pembelajaran	36
G. Prinsip-Prinsip Perencanaan Pembelajaran	39
BAB II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	45
A. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	45
B. Pentingnya Penyusunan Rencana Pelaksana- an Pembelajaran	52
C. Rambu-Rambu Menyusun Rencana Pelaksa- naan Pembelajaran Abad 21	53
D. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembela- jaran Akuntansi	66
E. Model Perencanaan Pembelajaran Akuntansi Abad	

21.....	66
BAB III BAHAN AJAR	80
A. Pengertian Bahan Ajar	80
B. Fungsi Bahan Ajar dalam Kegiatan Pembelajaran	84
C. Karakteristik Bahan Ajar Abad 21	92
D. Prinsip dalam Memilih dan Mengembangkan Ba- han Ajar	96
E. Langkah-Langkah Memilih dan Mengembangkan Ba- han Ajar	99
BAB IV MEDIA PEMBELAJARAN	107
A. Pengertian Media Pembelajaran	107
B. Manfaat dan Jenis Media Pembelajaran	110
C. Karakteristik Media Pembelajaran Abad 21	111
D. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran Abad 21	113
E. Media Pembelajaran Offline dan Media Pembed- ajaran Online	117
F. Pengembangan Media Pembelajaran Akuntan- si Abad 21	121
BAB V LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK	133
A. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik	133
B. Fungsi dan Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	134
C. Tujuan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	137

D. Prosedur Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik	138
E. Inovasi Pengembangan LKPD Mata Pelajaran Akuntansi Abad 21	140
BAB VI PENILAIAN	148
A. Pengertian	148
B. Fungsi dan Tujuan Penilaian dalam Pembelajaran	151
C. Konsep Penilaian Pembelajaran Akuntansi Abad 21	152
1. Arah Penilaian Abad 21	152
2. Penilaian Berbasis HOTS	154
3. Teknologi Digital dalam Penilaian	155
D. Macam-Macam Pendekatan Penilaian	167
E. Jenis-Jenis Penilaian	169
F. Pengukuran Domain Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Akuntansi	172
DAFTAR PUSTAKA	180

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. Komponen Pokok Pembelajaran Abad 21	24
Gambar 3. Data Survei BPS	25
Gambar 4. Kompetensi Abad 21 (<i>Partnership for 21st Century Skills</i>)	26
Gambar 5. Bagan Kontinum Kurikulum dan Pengajaran	40
Gambar 6. Peta Konsep Perencanaan Pembelajaran	50
Gambar 7. Media sebagai Perantara Guru dan Peserta Didik	109
Gambar 8. Kerucut Pengalaman	114
Gambar 9. Model <i>Microsoft Sway</i>	125
Gambar 10. Fitur <i>Quizizz</i>	126
Gambar 11. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Quizizz</i>	128
Gambar 13. Inovasi Pengembangan LKPD Berbasis HOTS.....	140
Gambar 14. Tujuan Pembelajaran	141
Gambar 15. Ringkasan Materi dan Bahan Latihan	143
Gambar 16. Ranah Kognitif <i>Bloom</i>	173

BAB I

PENDAHULUAN

Setelah mempelajari bab 1, diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi Hakikat Pembelajaran
2. Menyebutkan Beberapa Pendekatan Dalam Pembelajaran
3. Menjelaskan Konsep Pembelajaran Abad 21
4. Menjelaskan Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran
5. Menjelaskan Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik Abad-21
6. Menjelaskan Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran

A. Hakekat Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang direncanakan dari seorang guru untuk Membuka kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dan meraih kompetensi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan berbagai komponen. Beberapa elemen yang terlibat dalam proses pembelajaran melibatkan adalah guru, peserta didik, kurikulum, sumber belajar atau bahan ajar, sarana serta prasarana, sein itu juga lingkungan.

Guru adalah aktor dalam pembelajaran karena guru yang merencanakan, mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian guru merupakan faktor penting terhadap terlaksananya proses pembelajaran. Pentingnya peran Guru dalam proses pembelajaran memiliki kemampuan untuk menentukan kualitas pembelajaran. Adanya pendidik dalam proses pembelajaran merupakan penyedia informasi, sumber informasi, motivator, fasilitator, maupun sebagai teman belajar peserta didik.

Faktor penting lainnya selain guru yaitu peserta didik. Peserta didik merupakan subjek yang langsung melaksanakan aktivitas dalam belajar. Tanpa kehadiran peserta didik pada proses pembelajaran tidak akan terlaksana secara maksimal. Peserta didik merupakan aktor yang utama pada proses kegiatan belajar. Pada paradigma baru pembelajaran, peserta didik lebih dikenal perannya menjadi bukan objek pembelajaran melainkan sebagai subjek. Peran aktor dalam kegiatan belajar, peserta didik harus dimotivasi sehingga dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena keberhasilan pembelajaran akan sangat dipengaruhi bagaimana peserta didik berperan didalamnya.

Sementara itu, peran guru lebih sebagai penyedia fasilitas dan pendorong motivasi.

Faktor penting lain pada proses pembelajaran ialah kurikulum. Kurikulum sebagai sekumpulan mata pelajaran yang akan oleh peserta didik dalam kurun waktu dan jenjang pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan pedoman dalam aktivitas proses pembelajaran. Pengertian secara sempit, kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran sehingga kurikulum harus benar-benar dipahami oleh semua oknum yang terlibat pada pembelajaran. Sekarang ini kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang dikembangkan kemudian di pakai sejak tahun 2013. Meskipun sekarang sudah ada kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka namun demikian Kurikulum 2013 masih diperkenankan untuk diterapkan karena masih masa transisi antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum intrakurikuler yang beragam dengan memberikan kesempatan yang lebih maksimal kepada peserta didik dalam memahami konsep dan mengembangkan

kompetensinya. Kurikulum sangat penting karena merupakan sebagai dasar bagi guru pada merencanakan, mengimplementasikan, Langkah selanjutnya melakukan evaluasi pada pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sumber belajar serta bahan ajar indikator penting dalam terlaksananya proses kegiatan pembelajaran. Sumber belajar yaitu semua sumber baik berupa pesan, orang, peristiwa, tempat, maupun lingkungan yang digunakan untuk pembelajaran. Sumber belajar banyak sekali ragamnya, bisa dalam bentuk cetak seperti buku, foto, brosur, monograf, sumber belajar berbasis internet, dan lain sebagainya. Sementara itu, bahan ajar diperlukan dalam aktivitas pembelajaran guna membekali peserta didik agar dapat meningkatkan kompetensi berupa pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Bahan ajar dikembangkan guru berkaitan dengan tema serta materi yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar meliputi handout, modul, buku, lembar kerja peserta didik, video, dan lainnya.

Sarana serta prasarana juga menjadi indikator yang berpengaruh pada aktivitas pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan berjalan tidak maksimal

apabila kurang adanya sarana serta prasarana yang mendukung. Sarana serta prasarana pembelajaran ini sebagian besar disediakan oleh pihak sekolah. Namun demikian ada juga yang disiapkan oleh orang tua peserta didik seperti buku, laptop, HP, dan lain sebagainya. Pada masa pandemic covid 19 yang lalu sangat dirasakan sekali pengaruh sarana serta prasarana pembelajaran berbasis teknologi seperti koneksi sambungan internet, laptop, HP, *Learning Management System* (LMS), maupun perangkat pembelajaran yang lain.

Proses pembelajaran terjadi melibatkan lingkungan. Lingkungan belajar dapat lingkungan sekolah atau kelas dan lingkungan luar sekolah atau lingkungan sekitar. Lingkungan belajar harus tercipta sedemikian rupa sehingga memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran. Lingkungan belajar mempengaruhi keberhasilan atas peningkatan kompetensi peserta didik. Konduktivitas Lingkungan belajar menumbuhkan motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran secara nyaman serta sungguh-sungguh. Tentu berbeda dengan lingkungan belajar apabila kurang kondusif membuat peserta didik tidak nyaman bahkan menjadikan peserta didik malas dan bosan

dalam mengikuti proses pembelajaran. Tugas guru adalah menyiapkan lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga menciptakan kenyamanan bagi peserta didik.

B. Beberapa Pendekatan Dalam Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran berperan penting dalam memaksimalkan pembelajaran, maka sebelum berlangsung pembelajaran guru merancang pendekatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan penggunaan Pendekatan pembelajaran oleh guru sekarang harus lebih mengarah pada pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dan pemanfaatan teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sudah menjadi kebutuhan karena dengan teknologi aktivitas pembelajaran menjadi lebih fleksibel, efektif dan menyenangkan karena memberikan pengalaman yang berbeda kepada peserta didik. Namun dalam penjelasan berikut hanya membahas 5 pendekatan pembelajaran yaitu.

1. Pendekatan Klasik (*Teacher centered learning and Student Centered Learning*)

a). Pendekatan Pembelajaran Berpusat pada Guru
(*Teacher Centered Learning*)

Pendekatan yang berpusat Berpusat dari Guru merupakan paradigma lama dari pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini kendali pembelajaran ada pada guru. Guru sebagai pelaku sentral dalam pembelajaran. Peran guru saat ini adalah sebagai subjek pembelajaran sedangkan peserta didik memiliki peran sebagai objek. Guru memegang peran penting terhadap jalannya pembelajaran, sedangkan peserta didik sebagai individu yang pasif dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru.

Hubungan aktivitas antara guru serta peserta didik pada pendekatan berpusat dari guru lebih bersifat mono arah yaitu dari guru kepada peserta didik sehingga lebih bersifat informatif dan instruktif. Antara peserta didik dengan peserta didik yang lain tidak terjadi interaksi. Pembelajaran lebih cenderung pada transfer ilmu yang diberikan guru untuk peserta didik sehingga muncul ungkapan peserta didik hanya datang, duduk, dengar, catat, pulang. Ciri yang mudah

dikenali dalam pembelajaran dari pendekatan ini manakala guru dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

b). Pendekatan Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik (*Student Centered Learning*)

Pendekatan pembelajaran berpusat pada guru dipandang sudah tidak relevan lagi untuk diterapkan dalam kondisi sekarang ini karena tidak memberi kesempatan kepada peserta didik lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Guru sudah mulai banyak merubah pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan peserta didik dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik tidak diposisikan lagi sebagai objek dalam pembelajaran, tetapi sebagai subjek. Sebagai subjek pembelajaran, peserta didik tidak lagi hanya sekedar penerima informasi tetapi juga sebagai pihak yang aktif untuk mencari dan menemukan informasi. Penggunaan pendekatan ini akan mendorong munculnya kreativitas peserta didik. Penggunaan pendekatan ini juga mendorong peserta didik untuk mampu mencapai

kompetensi sesuai dengan kecepatannya masing-masing.

Interaksi pembelajaran dalam pendekatan ini menjadi lebih kompleks yaitu antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik. Keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar. Pendekatan ini peserta didik difasilitasi guru dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tidak hanya aktif dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga aktif dalam mencari dan menemukan informasi baru yang berasal dari sumber belajar yang bervariasi, melakukan diskusi-diskusi, maupun penyelesaian masalah.

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik (*saintific approach*) mulai banyak dibicarakan dan diterapkan dalam pembelajaran di Indonesia semenjak diterapkannya kurikulum 2013. Pendekatan ini digunakan dalam pembelajaran dengan maksud agar peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*), analitis, dan ilmiah. Sebagai pendekatan ilmiah,

pendekatan pembelajaran ini dikenal dengan pendekatan pembelajaran melalui aktivitas 5M, yaitu Mengamati, Menanya, Menalar atau Mengasosiasi, Mengolah atau menganalisis data, dan Mengkomunikasikan.

Kegiatan mengamati diharapkan peserta didik dengan menggunakan panca inderanya melakukan observasi terhadap materi yang sedang dipelajari. Kegiatan mengamati dilakukan dengan cara guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk membaca, melihat, mendengar, dan menyimak dari berbagai sumber belajar yang ada. Kegiatan mengamati ini bermaksud agar proses pembelajaran menjadi bermakna.

Tahap ke dua dari pendekatan saintifik yaitu menanya. Menanya adalah tahapan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik atas materi yang akan dipelajari berdasarkan hasil proses pengamatan. Menanya di sini dilakukan baik oleh guru untuk mengetahui penguasaan awal maupun oleh peserta didik untuk memperoleh kejelasan dari permasalahan yang akan dipelajari maupun langkah-langkah yang akan dilakukan lebih lanjut untuk menguasai materi. Kegiatan menanya ini akan

mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan meningkatkan daya kreatif peserta didik.

Tahap ke tiga dari pendekatan saintifik yaitu menalar atau mengasosiasi. Kegiatan ini diawali dengan proses pengumpulan informasi. Proses ini dilakukan untuk melatih peserta didik memiliki sikap teliti, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan menumbuhkan kebiasaan belajar secara terus menerus. Informasi yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis untuk proses pengambilan kesimpulan.

Tahap ke empat dari pendekatan saintifik adalah mengolah atau menganalisis data. Tahap ini dilakukan peserta didik untuk mampu menyelesaikan masalah dengan menggunakan informasi yang berhasil dihimpun. Tahap mengolah dan menganalisis data ini akan melatih peserta didik untuk menarik simpulan atau mengambil keputusan dengan mendasarkan pada fakta-fakta atau data-data yang dimilikinya. Simpulan yang diambil dapat dilakukan baik secara induktif maupun deduktif.

Tahap ke lima atau terakhir dari pendekatan saintifik adalah mengkomunikasikan. Tahap

mengkomunikasikan merupakan tahap untuk melatih peserta didik untuk mampu menyampaikan pendapat berdasarkan proses yang telah dilalui sebelumnya. Kemampuan mengkomunikasikan ini sangat penting untuk melatih peserta didik berani menyampaikan pendapat dengan menggunakan argumen yang baik dan juga mau menerima pendapat atau masukan-masukan yang diberikan baik oleh guru maupun peserta didik yang lain.

3. Pendekatan TPACK

Pembelajaran era sekarang penekanan tidak hanya proses transfer ilmu pengetahuan melainkan lebih mengedepankan proses belajar. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dituntut dapat interaktif, berfikir holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, serta kolaboratif. Pembelajaran juga harus mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan peserta didik sehingga mampu meningkatkan kemandirian belajarnya.

Pembelajaran abad 21 menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengemas pembelajaran. Pembelajaran era sekarang, proses pembelajaran harus diarahkan pada pengembangan kemampuan

keterampilan belajar. Hal ini akan terwujud manakala peserta didik banyak dilatih untuk mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan kondisi kehidupan nyata yang dihadapi di masyarakat. Untuk itu guru perlu mengintegrasikan pemanfaatan teknologi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sudah menjadi kebutuhan dan keharusan untuk dilakukan guru karena dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran akan menjadi semakin lebih mudah dan dengan cakupan yang lebih luas. Untuk itu, guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai macam pengetahuan. Adapun pendekatan pembelajaran dimaksud adalah pendekatan TPACK yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan antara teknologi, pedagogik, konten, dan pengetahuan (*Technological, Pedagogical, Content, and Knowledge*). Dalam pendekatan ini diharapkan peserta didik akan lebih senang dan tertantang dalam mengikuti proses pembelajaran dan akan menumbuhkan kreativitasnya.

Pendekatan TPACK melibatkan tujuh domain pengetahuan yang saling terkait, termasuk pengetahuan isi (content knowledge), pengetahuan mengajar (pedagogical knowledge), pengetahuan teknologi (technological knowledge), pengetahuan isi mengajar (pedagogical content knowledge), pengetahuan teknologi isi (technological content knowledge), pengetahuan mengajar teknologi (technological pedagogical knowledge), dan pengetahuan isi, mengajar, serta teknologi (technological, pedagogical, content knowledge).

4. Pendekatan STEAM

Satuan pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kondisi ini akan terwujud jika satuan pendidikan mampu menghadirkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kolaboratif. Pembelajaran tidak lagi dilakukan secara parsial tetapi harus integratif karena masing-masing ilmu pengetahuan itu sendiri juga tidak secara terpisah-pisah melainkan saling bisa terakit. Untuk itu pendekatan pembelajaran juga perlu mengintegrasikan antar berbagai bidang ilmu. Salah satu pendekatan dengan tujuan mengintegrasikan beberapa bidang ilmu yaitu pendekatan STEAM.

Pendekatan pembelajaran dengan STEAM merupakan pendekatan pembelajaran terdiri dari lima unsur rumpun ilmu yang meliputi sains ataupun ilmu pengetahuan, teknologi, teknik, seni, serta matematika dalam proses pembelajaran. Pendekatan STEAM (*Science, Technological, Engineering, Art, and Mathematic*) akan melatih peserta didik dalam menuntaskan kasus yang sedang dihadapi, yang relevan sesuai pembelajaran abad 21.

Pendekatan pembelajaran STEAM yaitu pengembangan pendekatan STEM yaitu memadukan unsur seni (*art*) di dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini merupakan pembelajaran inovatif yang mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik secara mendalam dan terintegrasi. Penerapan pendekatan pembelajaran STEAM ini akan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menumbuhkan kreativitas dan kerja sama sehingga mampu meningkatkan kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah.

C. Konsep Pembelajaran Abad 21

Pendidikan abad 21 harus memiliki kapasitas untuk mempersiapkan generasi Indonesia agar dapat

efektif mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sosial mereka. Pendidikan pada era ini sebenarnya berdampak pada perkembangan sosial yang berlangsung dari masa ke masa. Sebagai contoh, masyarakat telah mengalami evolusi dari masyarakat primitif menuju masyarakat agraris, lalu masyarakat industri, dan saat ini kita bergerak menuju masyarakat informasi. Era masyarakat informasi ditandai oleh kemajuan digitalisasi yang signifikan. Mulai dari tahun 1960 hingga sekarang, kita telah menyaksikan perkembangan yang pesat dalam penggunaan komputer, internet, dan ponsel. Komunitas-komunitas juga telah beralih dari komunitas offline ke komunitas online. Karena perkembangan digitalisasi ini telah berkembang dengan pesat dalam masyarakat, baik suka maupun tidak, pendidikan di Indonesia harus selaras dengan kemajuan tersebut.

Pentingnya proses belajar di sekolah Indonesia menekankan perlunya semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk memiliki kemampuan literasi Teknologi Informasi (TI). Hal ini berlaku untuk guru, siswa, bahkan orang tua siswa, yang semuanya harus memiliki kemampuan dalam mengoperasikan teknologi dan media, serta kemampuan berkomunikasi yang efektif.

Selain itu, diperlukan kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam memecahkan masalah, dan kemampuan untuk berkolaborasi. Dalam rangka mencapai tujuan literasi TI yang merata di seluruh Indonesia, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi kesenjangan antara masyarakat di pedesaan dan perkotaan.

Temuan riset menunjukkan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan keuntungan berikut:

1. Mempermudah pencarian sumber pembelajaran alternatif bagi guru dan siswa.
2. Mengklarifikasi isi pembelajaran.
3. Meningkatkan efisiensi.
4. Memperluas wawasan guru dan siswa.
5. Mengakomodasi perkembangan terbaru dalam proses pembelajaran.

Standar Keterampilan Teknologi Pendidikan Nasional untuk Siswa (National Educational Technology Standards for Students/NETS-S) menyebutkan enam keterampilan utama yang seharusnya dimiliki siswa dan diajarkan oleh guru di lingkungan sekolah. Keterampilan-keterampilan tersebut melibatkan:

1. Kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi.

2. Keterampilan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi.
3. Keahlian dalam melakukan penelitian dan mengelola informasi.
4. Kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Pemahaman akan kewarganegaraan digital.
6. Keterampilan dalam mengoperasikan teknologi dan memahami konsep-konsepnya.

D. Karakteristik Pembelajaran Abad 21

Apakah abad ke-21 akan mengalami perubahan yang signifikan di seluruh dunia, kecuali di Negara Indonesia? Perubahan besar terutama terkait dengan aliran informasi dan teknologi yang sangat terasa di era ini. Manusia menyadari bahwa abad ke-21 adalah zaman pengetahuan yang menjadi landasan dalam berbagai aspek, terutama dalam kehidupan sosial. Pembelajaran abad ke-21 mendorong peserta didik untuk memiliki pemikiran kritis, kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata, pemahaman tentang teknologi dan informasi, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama yang baik.

Mungkinkah Anda masih mengingat ruang kelas tradisional yang terdiri dari meja atau bangku, kursi, dan papan tulis dengan sebuah kotak kapur dan penghapus. Kemudian, perkembangan ini terus berlanjut dengan menggantikan papan tulis dan kapur menggunakan whiteboard dan spidol. Saat ini, beberapa kelas juga menggunakan proyektor LCD yang terkoneksi dengan laptop atau komputer berkoneksi internet, atau kelas multimedia dengan papan tulis elektronik, komputer tablet, iPad, PDA, smartphone, dan berbagai perangkat canggih lainnya yang memiliki akses internet berkecepatan tinggi. Meskipun demikian, perlu diakui bahwa beberapa kelas di daerah terpencil mungkin menghadapi kendala, seperti papan tulis rusak atau kurangnya fasilitas ruang kelas yang memadai. Ini adalah realitas yang harus dihadapi, namun kita perlu bersama-sama melangkah maju. Meskipun berada di daerah terpencil, kelas Anda akan segera mendapatkan manfaat dari jaringan internet yang akan meliputi seluruh wilayah Indonesia melalui program Palapa Ring. Dengan adanya jaringan internet, guru dan siswa dapat mengakses "big data" yang merupakan kumpulan data besar dan kompleks. Setiap detik menghasilkan jumlah data yang besar dan kompleks, dan big data memiliki

potensi sebagai sumber pembelajaran yang berharga. Jadi, apa itu big data? Anda dapat membuka tautan berikut untuk informasi lebih lanjut. <http://bit.ly/36Ux5F6>.

Para pakar memproyeksikan bahwa setiap harinya, sekitar 2,5 triliun byte data dihasilkan. Facebook, sebagai contoh, mengunggah sekitar 300 juta foto setiap hari, sedangkan Google mengelola sekitar 3-5 juta permintaan pencarian harian. Semua ini diperkirakan akan terus meningkat. Data yang tersedia sangatlah melimpah, sehingga tantangan utama dalam domain pendidikan adalah menguasai cara memperoleh, menyimpan, menganalisis, melacak, mencari, berbagi, mentransfer, memvisualisasikan, memperbarui, menjalankan kueri (menambah, menghapus, dan mengubah data), dan mengelola sumber daya data untuk kepentingan proses pembelajaran.

Big data memang dikenal dengan ciri-ciri memiliki volume yang besar, variasi yang sangat beragam, dan kecepatan perubahan yang sangat tinggi. Salah satu contoh implementasinya adalah Massive Open Online Course (MOOC), yang merupakan sistem pembelajaran online yang diselenggarakan secara besar-besaran dan terbuka. MOOC memungkinkan individu untuk belajar

tanpa terbatas melalui akses web. Adanya big data dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran, sehingga guru bukanlah satu-satunya sumber informasi. Generasi peserta didik saat ini memiliki keahlian tinggi dalam mencari dan menemukan sumber informasi. Jika diperhatikan cara dan gaya belajar peserta didik pada abad ke-21, dapat dilihat bahwa mereka sangat terampil dalam menggunakan perangkat smartphone dan sejenisnya. Namun, perlu dicatat bahwa peserta didik seringkali memiliki akses ke informasi yang lebih up-to-date dibandingkan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Informasi dan pengetahuan dalam bentuk digital, baik yang terstruktur maupun tidak, kini telah menjadi bagian dari big data yang mudah diakses. Para ahli juga bekerja keras untuk mengembangkan sistem manajemen data yang mampu mengumpulkan, memproses, dan menyimpan informasi agar dapat diakses dengan lebih mudah, meskipun jumlahnya sangat besar. Upaya ini dilakukan karena informasi dan pengetahuan yang terakumulasi dalam big data cenderung memiliki struktur yang lebih baik.

Aksesibilitas terhadap big data semakin meningkat seiring dengan perkembangan kemampuan dan kepemilikan perangkat pribadi seperti ponsel, tablet,

laptop, PDA, dan perangkat bergerak lainnya. Peserta didik saat ini memiliki fleksibilitas untuk belajar di berbagai tempat dan waktu, dengan berbagai pilihan materi pembelajaran yang beragam. Ilmu pengetahuan tidak lagi terikat oleh pembatasan ruang, waktu, atau keterbatasan paket pengetahuan yang harus diselesaikan dalam periode semester atau tahun ajaran.

Dunia pendidikan mengalami perubahan mendasar yang dikenal sebagai "fenomena disrupsi" dengan karakteristik sebagai berikut: (1) pembelajaran tidak lagi terbatas oleh paket pengetahuan terstruktur, melainkan berkembang menjadi pembelajaran tanpa batas yang sesuai dengan minat individu (pembelajaran kontinu), (2) pola pembelajaran menjadi lebih informal, (3) keterampilan pembelajaran mandiri (self-motivated learning) semakin penting, dan (4) terdapat banyak cara dan sumber yang dapat diakses, terutama seiring dengan pertumbuhan Massive Open Online Course (MOOC) yang besar. Bagaimana pendapat Anda mengenai perkembangan ini?

Pembelajaran yang terpaku pada buku teks dan guru sebagai satu-satunya sumber utama dapat menyulitkan adaptasi pembelajaran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu,

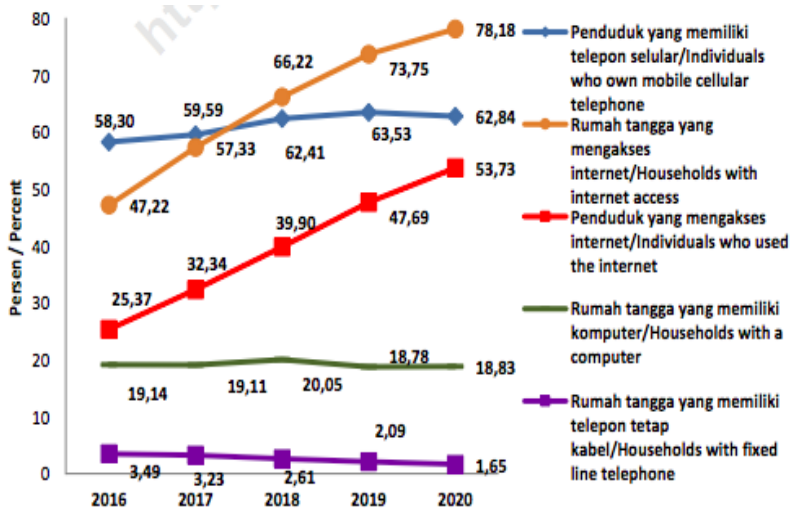
pemanfaatan big data sebagai sumber pembelajaran menjadi suatu kebutuhan yang sangat krusial dalam era abad ke-21 ini. Peserta didik perlu belajar untuk memantau, menganalisis, mensintesis, mengubah, mendekonstruksi, dan bahkan menciptakan pengetahuan sendiri, yang kemudian dapat dibagikan kepada orang lain. Tujuan dari peran guru adalah menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk menghubungkan penelitian mereka dengan dunia nyata.

Salah satu dampak signifikan teknologi pada pembelajaran abad ke-21 adalah meningkatnya kemudahan akses atau aksesibilitas terhadap sumber belajar digital untuk memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik. Komponen-komponen pembelajaran abad ke-21 yang saling berinteraksi adalah: (1) peran instruktur/guru/mentor/fasilitator, (2) desain pembelajaran online, (3) penggunaan data sebagai sumber pembelajaran (big data), (4) strategi pembelajaran online, dan (5) kinerja peserta didik. Kelima komponen tersebut diilustrasikan dengan jelas melalui gambar 2.



Gambar 2. Komponen Pokok Pembelajaran Abad 21

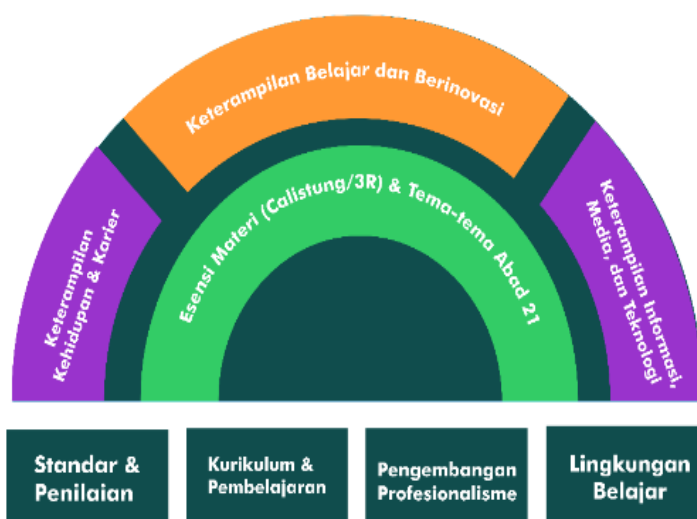
Dalam lima tahun terakhir, perkembangan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh rumah tangga di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan sejalan dengan peningkatan persentase penduduk yang menggunakan telepon selular. Data survei BPS menunjukkan bahwa tren penggunaan TIK terus meningkat di Indonesia, seperti yang dapat dilihat dalam gambar 3.



Dalam era ke-21, terjadi perubahan dalam permintaan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM), di mana keterampilan rendah digantikan oleh SDM yang sangat kreatif dan profesional. Sebagai pendidik abad ke-21, guru harus fokus pada pengembangan siswa menjadi individu yang memiliki kreativitas luar biasa. Hal ini dapat dicapai lebih cepat ketika proses pembelajaran melibatkan siswa sebagai subjek aktif, melalui pembangunan pengalaman belajar, praktek, dan penerapan pemikiran tingkat tinggi (HOTS). Bishop (2006) menyajikan berbagai orientasi pembelajaran abad ke-21 melalui berbagai keterampilan penting yang perlu dikuasai peserta didik untuk menjadi warga negara

dan individu yang kreatif dan produktif di era ini, yang diilustrasikan dalam gambar 4.

Gambar 4. Kompetensi Abad 21 (*Partnersip for 21st Century Skills*)



yang sesuai. Keahlian ini dinilai sangat penting dalam lingkungan kerja saat ini, di mana tantangan dan masalah yang kompleks selalu muncul tanpa dapat diprediksi. Seseorang yang berhasil menyelesaikan pendidikan tinggi dengan kemampuan ini dapat mengatasi serta menyelesaikan berbagai permasalahan secara

efisien dan cepat. Diharapkan hal ini dapat meningkatkan tingkat produktivitas dan efisiensi di lingkungan kerja.

Tugas-tugas bervariasi yang diberikan selama proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, melainkan juga untuk membentuk pola pikir peserta didik agar dapat berpikir secara logis. Berpikir yang kritis mengindikasikan dapat melakukan analisis mendalam, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan mencari informasi sendiri, bukan hanya menerima informasi dari orang lain.

2. Kolaborasi dan Keterampilan Kerja Tim (*Collaboration and Teamwork*)

Keterampilan kerja sama dan kerja tim mencakup secara efektif kerjasama tim. Keterampilan sangat diperlukan dalam lingkungan kerja, sebagian besar pekerjaan dilakukan dalam tim, dan kolaborasi efektivitas produk kerja sekaligus. Hal ini terjadi secara massif, namun juga tugas berbasis tim dan proyek yang memerlukan kerjasama dengan mahasiswa lain.

Misalnya, menyajikan tugas di kelas mengharuskan siswa membentuk kelompok kerja.

Melalui pengalaman tersebut, siswa diharapkan memperoleh wawasan tentang cara mengatasi perbedaan pendapat, budaya, dan kemampuan berpikir yang berbeda. Bagaimana tim dapat bekerja sama untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan bersama. Proses ini membentuk karakter siswa dan mengembangkannya menjadi individu yang kuat dan kompeten secara sosial. Kemampuan bekerja sama dalam tim dinilai sangat penting karena membantu siswa sukses di dunia kerja. Kerja tim seringkali menjadi kunci untuk menyelesaikan suatu proyek atau tugas dari atasan. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan ini merupakan prasyarat yang diinginkan ketika merekrut personel.

3. Komunikasi

Keterampilan ini dinilai krusial dalam dunia kerja modern karena banyak pekerjaan yang menuntut individu untuk berinteraksi dengan orang lain, baik di dalam maupun di luar organisasi.

Dalam pembelajaran perguruan tinggi, mahasiswa secara konsisten didorong untuk berpartisipasi aktif, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Komunikasi meliputi ekspresi wajah,

bahasa tubuh, intonasi, dan jeda. Keakuratan elemen-elemen ini mempengaruhi bagaimana pesan Anda diterima oleh orang lain. Pentingnya jg menjaga sopan santun dalam berbicara langsung.

Model presentasi dan diskusi dinilai sangat membantu melatih kemampuan komunikasi siswa, karena memungkinkan mereka mengembangkan ide secara cermat dan mengembangkan keberanian mengemukakan pendapat.

4. Kemampuan Kreativitas dan Inovasi

Inovasi, di sisi lain, merujuk pada ide, gagasan, atau metode yang dianggap sebagai sesuatu yang baru oleh seseorang atau kelompok, baik dalam bentuk ciptaan (invention) maupun penemuan (discovery). Secara akademik, peserta didik diharapkan untuk mengaplikasikan kreativitas dalam memahami dan mengembangkan konsep yang diajarkan, sementara di sisi lain, mereka juga didorong untuk berinovasi dalam menemukan pendekatan baru yang berbeda dari yang sudah ada.

Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik Abad-21

1. Ciri-Ciri Pendidik Era ke-21

Seiring dengan pesatnya kemajuan digitalisasi di berbagai bidang kehidupan, pendidik tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi dalam pembelajaran. Hal ini menjadikan peran pendidik sebagai sumber inspirasi bagi siswa, mendorong mereka untuk aktif mengeksplorasi dan menghasilkan inovasi dengan menggunakan berbagai sumber keterampilan digital yang tersedia bagi mereka.

Pendidik pada abad ke-21 diharapkan memiliki beragam kualitas yang mampu menjawab kebutuhan dan perkembangan peradaban modern. Beberapa ciri yang diharapkan dari pendidik abad 21 antara lain:

- a. Pendidik memerlukan kemampuan menyusun materi pembelajaran yang relevan dan berkualitas. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang disebut juga dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).
- b. Kemampuan memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran merupakan keterampilan yang diharapkan dari seorang pendidik. Diharapkan dapat memanfaatkan

teknologi ini untuk menyajikan materi pembelajaran secara menarik, merancang tugas yang menantang, dan mendukung siswa agar dapat belajar mandiri.

- c. Pendidik membuat kelas yang inspiratif. Guru juga diharapkan memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang efektif serta menciptakan suasana nyaman dan aman bagi siswa selama proses pembelajaran.
- d. Pendidik dituntut mempunyai kemampuan mengajar dengan menggunakan berbagai metode. Pendidik harus dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Diharapkan dengan menggunakan metode tersebut siswa akan mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran diperlukan anggota masyarakat yang terus mampu mengikuti perubahan.
- e. Pendidik memerlukan kemampuan mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk membantu pendidik menilai kemajuan belajar siswa dan mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.

2. Ciri-ciri Peserta Didik Era ke-21

Pendekatan pembelajaran abad 21 menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis , dan menggunakan teknologi secara efektif dan beradaptasi terhadap perubahan, dll. Konteks abad 21 juga mengharapkan kemampuan siswa dalam memanipulasi data dan menganalisis informasi. Peserta didik di abad ke-21 diharapkan mengembangkan keterampilan kolaboratif dan kepemimpinan serta memiliki kemampuan berkolaborasi dan berinovasi dalam proyek dan tim.

Dengan keterampilan ini, peserta didik harus mampu bekerja di bawah tekanan, mengatur waktu secara efektif, berpikir global, dan terlibat dalam pembelajaran seumur hidup.

Model Pembelajaran Abad ke-21 Berbasis Kompetensi 4C

1. Pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah (*Problem-based learning*)

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana masalah menjadi pusat perhatian utama, dan peserta didik terlibat aktif.

Tujuan pembelajaran pemecahan masalah adalah untuk mengembangkan keterampilan 4C yang penting dalam Masyarakat 5.0. Pembelajaran berbasis masalah biasanya melibatkan langkah-langkah berikut:

- a) Identifikasi masalah.
- b) Pembentukan kelompok kecil: Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, biasanya beranggotakan 3 sampai 5 orang, untuk bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan.
- c) Penelitian dan pengumpulan informasi.
- d) Analisis dan Sintesis Informasi: Perumusan Solusi dan Rencana Tindakan: Berdasarkan analisis mereka, kelompok merumuskan solusi untuk masalah dan membuat rencana tindakan untuk mengimplementasikan solusi tersebut.
- e) Implementasi Rencana Tindak Lanjut: Kelompok melaksanakan rencana tindak lanjut yang telah dibuat untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi.
- f) Refleksi Proses: Peserta didik dan kelompok merenungkan proses pembelajaran mereka,

mengevaluasi langkah-langkah yang diambil, dan mengidentifikasi pelajaran yang diperoleh.

g) Berbagi dan Presentasi: Setiap kelompok berbagi hasil kerja dan temuan mereka dengan kelompok lain, memungkinkan pertukaran informasi dan pengetahuan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran.

2. Pembelajaran berfokus pada kolaborasi

Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif seluruh siswa dan mendorong diskusi tentang ide dan perspektif yang berbeda. Secara umum, pembelajaran kolaboratif melibatkan serangkaian langkah berikut ini:

- a) Merumuskan tugas atau masalah yang perlu diselesaikan, fasilitator, yang merupakan pendidik, menjelaskan dengan jelas kepada peserta didik mengenai tugas atau masalah yang harus diatasi oleh setiap kelompok.
- b) Membentuk kelompok kecil
- c) Menetapkan norma atau aturan kelompok
- d) Perencanaan dan organisasi
- e) Melaksanakan tugas atau menyelesaikan masalah
- f) Refleksi proses

g) Berbagi dan menyajikan

E. Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses dimana guru membimbing, mendukung, dan membimbing siswa untuk memperoleh pengalaman belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini mencakup langkah-langkah penyiapan materi, penggunaan metode, pendekatan pedagogi, dan evaluasi dalam jangka waktu tertentu. Menurut Kurniawati (2021), perencanaan pembelajaran adalah suatu pemetaan langkah-langkah menuju tujuan yang mencakup unsur-unsur tujuan mengajar, materi, strategi, dan pendekatan pengajaran, serta penilaian, berdasarkan sistem yang melibatkan analisis, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang melibatkan beberapa komponen yang saling bergantung untuk mencapai tujuan pembelajaran secara konsisten dan teruji. Untuk informasi lebih lanjut tentang desain pembelajaran, silakan kunjungi tautan berikut. <http://bit.ly/32vI18U>

Dalam hal ini yang dimaksud adalah perencanaan pembelajaran sebagai kegiatan persiapan pelaksanaan

pembelajaran terapan elemen pembelajaran abad ke-21 terkini dan diintegrasikan ke dalamnya komponen dan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran terbaru disebutkan antara lain; TPACK (Teknologi, Pendidikan, Konten Pengetahuan) sebagai kerangka dasar untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, pembelajaran berbasis ilmu saraf, pendekatan STEAM (Sains, Teknologi, Teknik, Seni dan Matematika), HOTS (Berpikir Tingkat Tinggi), Persyaratan Keterampilan Abad 21 atau 4C (Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir Kritis, Kreativitas), literasi dan unsur terpadu lainnya dalam komponen dan langkah-langkah rencana pembelajaran.

F. Tujuan dan Fungsi Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Urgensi Perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat diimplementasikan di kelas dimana guru harus melaksanakan persiapan sebelum proses pembelajaran. Menurut Ananda (2019), perencanaan memiliki beberapa peran yang dapat digunakan, antara lain: (1) Memperbaiki Kualitas Pembelajaran: Proses perbaikan kualitas pembelajaran dimulai dengan

perencanaan pengajaran yang diwujudkan melalui desain pembelajaran; (2) Mengarah pada Ketercapaian Tujuan Pembelajaran: Pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan; (3) Mudahnya Peserta Didik dalam Proses Belajar: Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah memudahkan peserta didik dalam proses belajar; (4) Penentuan Metode untuk Mencapai Tujuan: Perencanaan pembelajaran digunakan untuk menetapkan metode yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang mencakup perencanaan, pengembangan, penilaian, dan pengelolaan keseluruhan proses pembelajaran (Jaya, 2019). Perencanaan ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan kerja bagi semua pihak yang terlibat, baik guru maupun peserta didik, tetapi juga sebagai alat penilaian efektivitas suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Widiyanto (2020) perencanaan pembelajaran sebagai salah satu sangat penting dan krusial pada proses pembelajaran. Perencanaan sistematis memiliki

kekuatan dan kontrol prediktif yang besar. Proses ini bekerja dengan baik ketika:

- a) Menyusun analisis kebutuhan yang spesifik dan aktual.
- b) Menerapkan logika yang merupakan proses langkah demi langkah untuk mencapai perubahan yang diinginkan.
- c) Mengenali pendekatan yang berbeda dan memilih pendekatan yang sesuai tergantung pada situasi dan kondisi.
- d) Menetapkan mekanisme "umpan balik" untuk terus memperbaiki kemajuan kami, mengidentifikasi kemacetan, dan menunjukkan perubahan yang diperlukan.
- e) menggunakan ketentuan dan prosedur yang jelas sehingga dapat dengan mudah dikomunikasikan dan dipahami oleh orang lain;

Saat membuat rencana pembelajaran, guru diharapkan dapat memilih metode terbaik berdasarkan pertimbangan dan penilaian. Disamping itu faktor-faktor lain juga yang sangat penting dalam pengambilan keputusan juga perlu diperhatikan. Menurut Ibrahim (2014), penyusunan perencanaan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam suatu periode

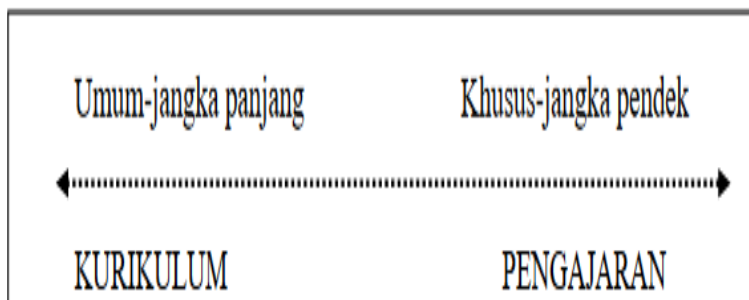
waktu tertentu, sesuai dengan preferensi perencana. Meskipun demikian, yang lebih penting adalah perencanaan tersebut harus dapat diimplementasikan dengan lancar dan sesuai sasaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Tujuan dari perencanaan tersebut mencakup beberapa aspek, yaitu: (1) Menjadi dasar utama bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar serta indikator yang telah ditetapkan, (2) Memberikan pandangan mengenai pedoman jangka pendek, (3) melalui pendekatan langsung ke peserta didik.

Fokus utama dari sistem pembelajaran atau pengajaran adalah pencapaian peserta didik dalam proses belajar. Seorang perancang sistem memiliki tanggung jawab untuk mengelola orang-orang, materi, dan prosedur-prosedur sehingga peserta didik dapat belajar dengan efisien. Oleh karena itu, melalui proses perancangan sistem, perancang membuat suatu rancangan dengan tujuan memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan sistem.

G. Prinsip-Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki peran krusial dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan

pembelajaran yang disusun guru akan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian integral dari program belajar. Inilah alasan mengapa perencanaan pembelajaran sering diidentifikasi sebagai kurikulum di tingkat sekolah. Perbedaan tersebut melibatkan ruang lingkup yang lebih besar atau kontinu antara kurikulum dan pembelajaran, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.



Gambar 5. Bagan Kontinum Kurikulum dan Pengajaran

Ada tiga elemen utama dalam pembelajaran, yakni: (1) guru, (2) siswa, dan (3) perencanaan. Guru bertindak sebagai agen pembelajaran dan merupakan faktor paling krusial dalam kesuksesan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sebagian besar bergantung pada peran guru, yang dapat dipengaruhi oleh komponen lain dan sebaliknya dapat memengaruhi komponen lainnya. Siswa menjadi bagian

integral dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai satu atau lebih tujuan pembelajaran. Komposisi siswa dapat diubah atau disesuaikan oleh guru. Perencanaan mencakup aspek isi pesan atau cara penyampaian pesan dalam proses pembelajaran. Komponen perencanaan melibatkan penetapan tujuan, pemilihan bahan pembelajaran, penggunaan metode tertentu, serta alat dan bahan evaluasi pembelajaran. Tujuan utama dari perencanaan adalah memfasilitasi proses pembelajaran bagi siswa. Perencanaan pembelajaran mencakup seluruh variabel yang memengaruhi pembelajaran dan melibatkan penentuan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran yang tepat didukung dengan pelaksanaan pembelajaran yang tepat serta kolaborasi aktif antara guru dengan peserta didik akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran antara lain meliputi:

- 1) Perencanaan pembelajaran harus dijalankan oleh individu yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai. Untuk mencapai efektivitas dalam pelaksanaan perencanaan, penting bahwa orang

yang melaksanakannya memiliki keahlian yang sesuai.

- 2) Perencanaan pembelajaran harus memiliki validitas yang tinggi. Saat merancang rencana pembelajaran, aspek-aspek yang berkaitan dengan bagaimana pelaksanaannya akan dilakukan perlu diperhitungkan dengan cermat untuk memastikan keefektifan dan kelayakan dari perencanaan tersebut.
- 3) Perencanaan pembelajaran seharusnya berorientasi pada masa depan. Rencana pembelajaran harus dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam jangka waktu yang akan datang, menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan masa depan.

Soal

1. Apa yang dimaksud dengan konsep Pembelajaran Abad 21, dan mengapa hal ini dianggap relevan dalam konteks pendidikan saat ini?
2. Sebutkan dan jelaskan lima keterampilan utama yang ditekankan dalam Pembelajaran Abad 21. Bagaimana keterampilan-keterampilan ini dapat membantu siswa dalam menghadapi tuntutan masa depan?

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah. *Lantanida Journal*, 3(2), 168. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1657>
- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: Unissula*.
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*, 2(1), 62—65. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1653809>
- Alimuddin. (2014). Penilaian dalam kurikulum 2013. *Seminar NAsional Pendidikan Karakter*, 01(1), 23–33. <https://journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/220/209>
- Ambarini, R. (2018). “Interactive Media in English for Math at Kindergarten: Supporting Learning, Language and Literacy with ICT.” *Arab World English Journal*, 4(4), 227–241. <https://doi.org/10.24093/awej/call4.18>

- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). Perencanaan pembelajaran.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. Ke-12. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI FKIP UNISSULA. *Kredo*, 1(2), 71–90. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/issue/view/89>
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (S. Ibad (ed.); Pertama). Referensi Jakarta.
- Bishop, Joseph (2006). Partnership for 21st Century Skills.
- Chen, L. (2019). NM Seel, T. Lehmann, P. Blumschein, OA
- Chotib, S. H. (2018). Prinsip Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 1(2), 109–115. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/issue/view/50>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrir, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & Indra P, I. M. (2021). *Media Pembelajaran*. [http://eprints.unm.ac.id/20720/1/Media Pembelajaran 2.pdf](http://eprints.unm.ac.id/20720/1/Media_Pembelajaran_2.pdf)
- Hasan, T. M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar dan

- Pembelajaran Program Keagamaan pada Madrasah Aliyah Kabupaten Aceh Besar, Aceh, Indonesia. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1(1), 122–144.
- Idrus L. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 920–935.
- Iriani, T., & Ramadhan, M. A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*. Prenada Media.
- Isman, A. (2011). Instructional Design in Education: New Model. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 10(1), 136-142.
- Jaya, F. (2019). Perencanaan Pembelajaran.
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(01), 1-10.
- Lin, C. S., & Wu, R. Y. W. (2016). Effects of Web-Based creative thinking teaching on students' creativity and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 12(6), 1675–1684. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2016.1558a>
- Nokelainen, P. (2006). An empirical assessment of pedagogical usability criteria for digital learning material with elementary school students. *Educational Technology and Society*, 9(2), 178–197.
- Permendikbud No 24. (2016). *Permendikbud 24 Tahun*

2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan* (D. Wijaya (ed.); IV). DIVA Press.

Putrawangsa, S. (2018). *Desain pembelajaran: Design research sebagai pendekatan desain pembelajaran*. CV. Reka Karya Amerta.

Podolskiy (2017): *Instructional Design for Learning: Theoretical Foundations*.

Rahman, S., Munawar, W., & Berman, E. T. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Proses Pembelajaran Produktif di SMK. In *Journal of Mechanical Engineering Education* (Vol. 1, Issue 1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jmee.v1i1>.

Rohmah, W. D. (2022). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING PADA MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTSN 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022* (Doctoral dissertation, UIN KHAS JEMBER).

- Samsinar. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar). *Jurnal Kependidikan*, 13(02), 194–205.
- Sitohang, R. (2014). Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di SD. *Jurnal Kewarganegaraan*, Volume 23(Nomor 02), 13–24.
- Suarga, S. (2019). Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 327–338.
<https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.7844>
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode penelitian pendidikan. *Pendekatan kuantitatif*.
- Sunarti, & Rahmawati, S. (2014). *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-langkah Penilaian Pembelajaran* (Maya (ed.); I). ANDI OFFSET.
- Supriadi. (2015). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida*, 3(2), 127–139.
<https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/lantanida/issue/view/217>
- Suryadi, R. A., & Mushlih, A. (2019). *Desain dan perencanaan pembelajaran*. Deepublish.
- Sutiani, A., Silalahi, A., & Situmorang, M. (2017). *The Development of Innovative Learning Material with*

Problem Based Approach to Improve Students Competence in the Teaching of Physical Chemistry. 104(Aisteel), 378–382. <https://doi.org/10.2991/aisteel-17.2017.81>

Suyanto dan Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (R. P. Fauzana, Rusyda dan Hilabi (ed.)). Erlangga.

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/issue/view/12>

Wahid, A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *ISTIQRA'*, V(2), 1–11.

Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16-35.

Widyastuti, A., Sudarmanto, E., Silitonga, B. N., Ili, L., Purba, S. R. F., Khalik, M. F., ... & Situmorang, K. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.

Wihartanti, L. V., Wibawa, R. P., Astuti, R. I., & Pangestu, B. A. (2019, September). Penggunaan aplikasi quizizz

berbasis smartphone dalam membangun kemampuan berpikir kritis mahasiswa. In *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran 2019* (pp. 362-368).

GLOSARIUM

A

Afektif : berkenaan dengan perasaan.

Asimilasi : suatu proses menyatunya pengetahuan baru dengan struktur mental yang sudah ada

Akomodasi : proses mengeluarkannya struktur mental untuk menghadapi pengalaman baru yang bertentangan dengan model yang sudah ada sebelumnya.

B

Belajar : berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Bimbingan : petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu.

C

Ceramah : pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar, mengenai suatu hal, pengetahuan dan sebagainya.

D

Diskusi : suatu interaksi komunikasi yang terjadi antara dua orang atau secara berkelompok dimana tujuan untuk membahas suatu tema atau topik tertentu sehingga menghasilkan suatu kesepakatan pendapat.

E

Efektif : sebuah usaha untuk mendapatkan tujuan, hasil dan target yang diharapkan dengan tepat waktu.

Efisien : melakukan pekerjaan dengan tepat dan mampu menjalankan tugas dengan cermat dan berdaya guna.

Enaktif : tahap perkembangan anak melakukan aktivitas memahami dunia sekitarnya menggunakan pengetahuan motorik.

Evaluasi : penaksiran atau penilaian

F

Fasilitator : orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama.

Fase : tingkatan masa (perubahan, perkembangan, dan sebagainya).

G

Guru : merujuk sebagai pendidik profesional sebagai dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

H

Hipotesis : dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah yang sifatnya praduga dan harus dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian.

I

Informasi : sekumpulan data atau fakta yang telah diproses dan dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang mudah dimengerti dan bermanfaat bagi penerimanya.

Investigasi : upaya pencarian dan pengumpulan data, informasi dan temuan lainnya untuk mengetahui kebenaran atau bahkan kesalahan sebuah fakta.

J

Jiwa pemimpin : sifat seseorang yang dapat mengendalikan atau mengatur seseorang atau kelompok manusia dalam sebuah organisasi seperti, tempat sekolah, keluarga, dll.

K

Kognitif : suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Konteks : kondisi ketika suatu keadaan terjadi.

L

Learning process : proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

M

Metode : cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Model pembelajaran : kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa unruk mencapai tujuan tertentu.

N

Narasumber : orang yang memberikan sebuah informasi.

O

Orientasi : peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya) yang tepat dan benar.

P

Psikomotorik : aspek yang memiliki keterampilan dalam melakukan segala hal.

Pendidikan : proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

R

Refleksi : gerakan atau pantulan yang terjadi diluar kesadaran sebagai jawaban atas suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar.

S

Sistematis : segala usaha untuk merumuskan sesuatu secara logis sehingga membentuk suatu system yang utuh, menyeluruh, terpadu, mampu menjelaskan rangkaian yang menyangkut objeknya.

Strategi : suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu.

T

Teknik : pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkaitan dengan hasil industri

U

Uji coba : pengujian sesuatu sebelum dipakai atau dilaksanakan.

V

Variasi : tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula.

W

Wawancara : suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber.

PROFIL PENULIS



Dr. Supri Wahyudi Utomo, M.Pd. lahir di Kota Madiun, 19 November 1966. Menyelesaikan Pendidikan S1 di Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya (IKIP Surabaya) lulus Tahun 1992, menempuh S2 di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas PGRI ADIBUANA Surabaya lulus Tahun 2002, dan menempuh S3 di Program Studi Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta Lulus Tahun 2019. Sampai saat ini adalah Dosen di Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Madiun. Beberapa artikel yang telah dimuat di jurnal ilmiah antara lain Penerapan Strategi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Era Revolusi Industri 4.0. No HP: 082139228785



Liana Vivin Wihartanti, S.Pd.,M.Pd lahir di Sragen, 19 Maret 1987. Menyelesaikan Pendidikan S1 di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta (2010) dan Menempuh S2 di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta (2013). Saat ini adalah Dosen Dosen Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun. Beberapa Penelitian yang didanai oleh DRPM Ristek Dikti diantaranya yaitu Peran Perempuan Kepala Keluarga dalam Menjalankan Fungsi Keluarga dan Menciptakan Kemandirian Ekonomi Keluarga di Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen Jawa Tengah di danai Dikti 2018. No HP: 085647387727.